

PENDIDIKAN



ARTIKEL

**PENGEMBANGAN
MODEL PEMBELAJARAN MULTIKULTURAL
DI SEKOLAH DASAR
DI PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Oleh:

**Dr. Farida Hanum
Setya Raharja, M.Pd**

Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Penelitian
Nomor:018/SP3/PP/DP2M/III/2006 tanggal 01 Februari 2006

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
September 2006

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH DASAR DI PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA¹

Oleh :
Farida Hanum & Setyo Raharja²

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan apresiasi positif terhadap perbedaan kultur siswa, sebagai landasan meningkatkan kualitas pembelajaran yang memberikan rasa aman, nyaman, dan suasana kondusif bagi siswa selama belajar. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan kemampuan guru dan kepala sekolah dalam pembelajaran multikultural; 2) menghasilkan model pembelajaran multikultural dan manajemen sekolah di SD sekaligus modul bahan pembelajaran multikultural dan manajemen sekolah; 3) menerapkan pembelajaran multikultural sesuai dengan kondisi sekolah, dan pengimbasannya serta pengajuan rekomendasi kebijakan kepada Dinas Pendidikan.

Pendekatan yang digunakan dalam keseluruhan penelitian ini adalah *Research and Developmet* (R & D). Subjek penelitian adalah para guru, kepala sekolah, siswa, komite sekolah, unsur Dinas Pendidikan, yang dipilih secara *purposive sampling*. Penelitian dirancang dalam tiga tahap. Tahap pertama, berisi tentang *need assesment*, peningkatan kemampuan guru, kepala sekolah, dan komite sekolah, penyusunan draft model pembelajaran multikultural dan manajemen sekolah. Tahap kedua, berupa pematapan model pembelajaran multikultural dan manajemen sekolah, penyusunan modul bahan pembelajaran dan modul manajemen sekolah. Tahap ketiga, berupa implementasi pembelajaran multikultural dan manajemen sekolah, pengimbasan serta pengajuan rekomendasi kebijakan kepada Dinas Pendidikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, yang didukung buku catatan lapangan/*logbook* serta *focus group discussion* (FGD). Data dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian tahun pertama diperoleh data mengenai kondisi awal 15 Sekolah Dasar yang dipilih sebagai tempat penelitian, yang mencakup : (1) keragaman yang ada di sekolah baik dari aspek siswa, guru, kepala sekolah mengenai pendidikan multikultural, (2) diperoleh draf Model Pembelajaran Multikultural yaitu Model Pembelajaran Multikultural Terpadu menggunakan Model, (3) diperoleh draf Model Manajemen Sekolah yaitu Model Manajemen Berbasis Sekolah dan Multikultural (MBS/MK)

¹ Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian tahun pertama, dengan judul: "Pengembangan Model Pembelajaran Multikultural Di Sekolah Dasar Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta" Dibiayai oleh: Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Nomor:018/SP3/PP/DP2M/II/2006, tanggal 01 Februari 2006

² Universitas Negeri Yogyakarta